

## **Pembinaan Remaja Masjid melalui Program Literasi Al-Qur'an dan Penguatan Karakter Islami di Kebonagung Ceporan Gantiwarno Klaten**

**Rubini<sup>1</sup>, Hani Zahrani<sup>2</sup>, Icha Saputri<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Institution/affiliation

<sup>1</sup>Program Studi MPI, STAIT Yogyakarta

<sup>2</sup>Program Studi PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

<sup>3</sup>Program MPI, STAIT Yogyakarta

\*e-mail: [rubinihr80@gmail.com](mailto:rubinihr80@gmail.com)<sup>1</sup>, [hany08578@gmail.com](mailto:hany08578@gmail.com)

<sup>2</sup>, [ichasaputri054@gmail.com](mailto:ichasaputri054@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

*Fenomena degradasi moral dan melemahnya literasi Al-Qur'an di kalangan remaja Muslim merupakan tantangan serius yang memerlukan intervensi komprehensif melalui pembinaan karakter Islami yang terintegrasi. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan menganalisis kondisi literasi Al-Qur'an dan karakter Islami remaja masjid, mengidentifikasi tantangan dan kebutuhan pembinaan, merancang strategi efektif pembinaan terintegrasi, mengukur dampak implementasi program, serta merumuskan bentuk keberlanjutan pembinaan berkelanjutan di Kebonagung Ceporan Gantiwarno Klaten. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif melalui pelatihan intensif, diskusi interaktif, dan praktek langsung kepada 50 peserta dari berbagai kategori remaja masjid. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan membaca Al-Qur'an dari 42% menjadi 84% kategori baik, pemahaman tajwid meningkat 67%, dan internalisasi nilai-nilai karakter Islami mencapai 78% kategori sangat baik. Program berhasil mengidentifikasi faktor penghambat utama berupa keterbatasan waktu pembelajaran (58%) dan kurangnya mentor kompeten (73%). Kesimpulan penelitian menegaskan efektivitas pendekatan terintegrasi dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an dan pembentukan karakter Islami remaja, dengan rekomendasi pengembangan program berkelanjutan melalui pembentukan komunitas literasi dan sistem mentoring berkelanjutan.*

**Kata kunci:** literasi Al-Qur'an, karakter Islami, remaja masjid, pembinaan terintegrasi

### **Abstract**

*The phenomenon of moral degradation and weakening of Qur'an literacy among Muslim adolescents is a serious challenge that requires comprehensive intervention through integrated Islamic character development. This community service program aims to analyze the condition of Qur'an literacy and Islamic character of mosque youth, identify challenges and coaching needs, design effective strategies for integrated coaching, measure the impact of program implementation, and formulate a form of sustainable coaching sustainability in Kebonagung Ceporan Gantiwarno Klaten. The implementation method uses a participatory-educational approach through intensive training, interactive discussions, and hands-on practice to 50 participants from various categories of mosque youth. The results of the activity showed a significant increase in the ability to read the Qur'an from 42% to 84% in the good category, the understanding of tajweed increased by 67%, and the internalization of Islamic character values reached 78% in the very good category. The program successfully identified the main inhibiting factors in the form of limited learning time (58%) and lack of competent mentors (73%). The conclusion of the study confirms the effectiveness of the integrated approach in improving Qur'an literacy and the formation of Islamic character of adolescents, with recommendations for the development of sustainable programs through the formation of literacy communities and sustainable mentoring systems.*

**Keywords:** *Qur'an literacy, Islamic character, mosque youth, integrated coaching*

## **1. PENDAHULUAN**

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam mengandung prinsip-prinsip fundamental yang menjadi pedoman hidup dalam membentuk karakter mulia dan akhlak yang terpuji[1]. Filosofi pendidikan Islam menekankan pentingnya keseimbangan antara penguasaan ilmu agama dan pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia, sebagaimana tercermin dalam tujuan pendidikan Islam yang menghendaki terbentuknya insan kamil. Dalam konteks pembinaan generasi muda Muslim, literasi Al-Qur'an tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis ayat-ayat suci, melainkan mencakup pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari[2].

Realitas empiris menunjukkan bahwa kondisi literasi Al-Qur'an di kalangan remaja Muslim Indonesia mengalami degradasi yang cukup mengkhawatirkan[3]. Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten, ditemukan bahwa dari 50 remaja masjid yang menjadi responden, hanya 21 orang (42%) yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sementara 58% lainnya masih mengalami kesulitan dalam aspek kelancaran bacaan dan penguasaan kaidah tajwid. Kondisi ini diperparah dengan fenomena lemahnya internalisasi nilai-nilai karakter Islami, yang tercermin dari hasil wawancara dengan pengurus masjid dan tokoh masyarakat setempat yang menyatakan bahwa sekitar 65% remaja kurang menunjukkan konsistensi dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan kompleks ini tidak terlepas dari berbagai faktor determinan, antara lain minimnya program pembinaan sistematis di tingkat komunitas, keterbatasan tenaga pengajar yang kompeten, serta kurangnya integrasi antara pembelajaran Al-Qur'an dengan pembentukan karakter. Wawancara mendalam dengan Bapak H. Ahmad Sudrajat, Ketua Takmir Masjid Al-Amin Kebonagung, mengungkapkan bahwa "selama ini program pengajian remaja masih bersifat konvensional dan belum menyentuh aspek pembentukan karakter secara komprehensif, sehingga dampaknya kurang optimal dalam membentuk kepribadian Islami yang utuh." Senada dengan hal tersebut, Ibu Siti Khadijah, aktivis dakwah remaja di wilayah tersebut, menegaskan bahwa "tantangan terbesar adalah bagaimana mengemas pembelajaran Al-Qur'an yang menarik dan relevan dengan dinamika kehidupan remaja masa kini, sehingga mereka tidak hanya mampu membaca tetapi juga menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya."

Urgensi penyelesaian permasalahan ini semakin krusial mengingat remaja merupakan generasi penerus bangsa yang akan menentukan masa depan peradaban Islam. Pembinaan literasi Al-Qur'an yang terintegrasi dengan penguatan karakter Islami menjadi kebutuhan mendesak untuk menciptakan generasi Muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga mulia dalam akhlak dan karakter. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan inovatif yang mampu mengakomodasi kebutuhan pembelajaran Al-Qur'an sekaligus pembentukan karakter melalui metode yang sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian kompleksitas permasalahan di atas, program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk mengatasi tantangan literasi Al-Qur'an dan pembentukan karakter Islami remaja melalui implementasi program pembinaan terintegrasi yang komprehensif dan berkelanjutan di Kebonagung Ceporan Gantiwarno Klaten.

## **2. METODE**

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini menggunakan desain penelitian tindakan partisipatif dengan pendekatan edukatif-transformatif yang bertujuan memberikan intervensi komprehensif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an dan penguatan karakter Islami remaja masjid[4]. Program dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2025 di Kebonagung Ceporan Gantiwarno Klaten, dengan melibatkan 50 peserta yang terdiri dari remaja masjid berusia 13-20 tahun dengan latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi yang beragam.

Karakteristik mitra sasaran program ini mencakup remaja aktif di berbagai masjid di Kecamatan Kebonagung dengan komposisi 60% berjenis kelamin laki-laki dan 40% perempuan, yang terdistribusi berdasarkan tingkat pendidikan yaitu 24% siswa SMP, 54% siswa SMA, dan 22% mahasiswa atau lulusan SMA. Profil sosial ekonomi peserta menunjukkan 68% berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah, 28% menengah, dan 4% menengah ke atas, sementara dari aspek keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, 76% peserta aktif mengikuti kegiatan rutin masjid namun masih memerlukan peningkatan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran Islam.

Tahapan pelaksanaan program disusun secara sistematis melalui empat fase strategis, dimulai dengan fase persiapan yang meliputi koordinasi dengan stakeholder lokal, penyusunan materi pembelajaran, dan assessment awal kondisi peserta melalui tes kemampuan membaca Al-Qur'an dan kuesioner karakter Islami[5]. Fase kedua merupakan implementasi program inti yang terdiri dari sesi pelatihan intensif membaca Al-Qur'an dengan metode tilawah, workshop penguasaan kaidah tajwid, diskusi interaktif tentang nilai-nilai karakter Islami, dan praktik langsung implementasi karakter dalam simulasi kehidupan sehari-hari. Fase ketiga meliputi evaluasi proses dan hasil melalui tes akhir kemampuan Al-Qur'an dan observasi perubahan sikap peserta, sedangkan fase keempat berupa penyusunan program tindak lanjut dan rekomendasi keberlanjutan.

Metode pengumpulan data menggunakan triangulasi yang menggabungkan teknik kuantitatif dan kualitatif, meliputi pre-test dan post-test kemampuan membaca Al-Qur'an, kuesioner skala likert untuk mengukur internalisasi karakter Islami, observasi partisipatif selama kegiatan, wawancara mendalam dengan peserta dan stakeholder, serta dokumentasi proses pembelajaran[6]. Analisis data dilakukan secara deskriptif-komparatif dengan menggunakan statistik sederhana untuk membandingkan kondisi sebelum dan sesudah intervensi, sementara data kualitatif dianalisis melalui teknik coding dan kategorisasi untuk mengidentifikasi pola-pola perubahan yang terjadi[7].

Parameter keberhasilan program didasarkan pada teori pembelajaran transformatif Mezirow (1991) dan model pembentukan karakter menurut Lickona (2012)[8], dengan indikator kuantitatif berupa peningkatan skor kemampuan membaca Al-Qur'an minimal 40%, peningkatan pemahaman tajwid minimal 50%, dan peningkatan skor karakter Islami minimal 60%. Indikator kualitatif meliputi perubahan sikap dan perilaku peserta yang lebih konsisten dengan nilai-nilai Islam, peningkatan motivasi untuk terus belajar Al-Qur'an, dan komitmen untuk menerapkan karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari, yang diukur melalui rubrik observasi terstruktur dan skala penilaian komprehensif.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1. Kondisi Literasi Al-Qur'an dan Karakter Islami Sebelum Program Pembinaan**

Hasil assessment awal menunjukkan kondisi literasi Al-Qur'an remaja masjid di Kebonagung masih berada pada tingkat yang memerlukan perhatian serius. Berdasarkan tes kemampuan membaca Al-Qur'an yang dilakukan terhadap 50 peserta, ditemukan bahwa hanya 21 orang (42%) yang mampu membaca dengan kategori baik, 18 orang (36%) berkategori cukup, dan 11 orang (22%) masih dalam kategori kurang. Aspek penguasaan tajwid menunjukkan kondisi yang lebih mengkhawatirkan, dimana hanya 16 orang (32%) yang menguasai kaidah tajwid dengan baik, sementara 68% lainnya masih memerlukan pembinaan intensif. Dari segi karakter Islami, hasil kuesioner awal mengungkapkan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter belum optimal, dengan skor rata-rata 2,4 dari skala 5. Aspek kedisiplinan ibadah menunjukkan konsistensi hanya 48%, kejujuran dalam berinteraksi 56%, tanggung jawab sosial 44%, dan toleransi antar sesama 62%. Kondisi ini mencerminkan kesenjangan signifikan antara pengetahuan konseptual tentang ajaran Islam dengan implementasi praktis dalam kehidupan sehari-hari.

#### **3.2. Tantangan dan Kebutuhan Pembinaan Remaja Masjid**

Identifikasi tantangan melalui Focus Group Discussion (FGD) dan wawancara mendalam menghasilkan kategorisasi permasalahan dalam tiga dimensi utama. Dimensi pertama adalah keterbatasan struktural, yang mencakup minimnya waktu pembelajaran efektif (dikeluhkan oleh 58% peserta), kurangnya tenaga pengajar kompeten (73%), dan keterbatasan sarana pembelajaran yang memadai (45%). Dimensi kedua meliputi faktor personal, berupa rendahnya motivasi intrinsik untuk belajar Al-Qur'an (54%), kesulitan dalam memahami makna dan konteks ayat (67%), dan konflik prioritas antara kegiatan akademik dengan pembelajaran agama (39%). Dimensi ketiga mencakup aspek metodologis, dimana 81% peserta menyatakan bahwa metode pembelajaran yang ada masih konvensional dan kurang menarik, 76% mengeluhkan tidak adanya integrasi antara pembelajaran Al-Qur'an dengan pembentukan karakter, dan 69% membutuhkan pendekatan yang lebih interaktif dan relevan dengan dinamika kehidupan modern. Kebutuhan prioritas yang teridentifikasi meliputi program pembelajaran sistematis dan berkelanjutan (89%), ketersediaan mentor kompeten dan berpengalaman (94%), serta pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik (87%).

#### **3.3. Strategi Efektif Pembinaan Literasi Al-Qur'an Terintegrasi dengan Karakter Islami**

Berdasarkan analisis kebutuhan dan karakteristik peserta, program mengimplementasikan strategi multi-metode yang terdiri dari empat komponen terintegrasi. Komponen pertama adalah metode tilawah bertahap dengan pendekatan individual dan kelompok, dimana setiap peserta mendapat bimbingan personal untuk memperbaiki teknik bacaan sekaligus memahami makna ayat yang dibaca. Komponen kedua berupa workshop tajwid aplikatif yang menggunakan media audio-visual dan praktik langsung untuk memudahkan penguasaan kaidah-kaidah tajwid secara komprehensif.

Komponen ketiga mengintegrasikan pembelajaran karakter melalui diskusi reflektif tentang nilai-nilai Al-Qur'an yang dikaitkan dengan situasi kehidupan nyata remaja, seperti kejujuran dalam ujian, tanggung jawab dalam organisasi, dan toleransi dalam pergaulan. Komponen keempat adalah simulasi penerapan karakter Islami melalui role-playing dan studi

## **Pembinaan Remaja Masjid melalui Program Literasi Al-Qur'an dan Penguatan Karakter Islami di Kebonagung Ceporan Gantiwarno Klaten**

*Rubini, Hani Zahrani, Icha Saputri*

kasus yang memungkinkan peserta mempraktikkan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam konteks yang konkret dan relevan.

Strategi pembelajaran mengadopsi prinsip-prinsip andragogi dengan menekankan partisipasi aktif, pembelajaran berbasis pengalaman, dan refleksi kritis. Penggunaan teknologi pembelajaran seperti aplikasi Al-Qur'an digital, video pembelajaran tajwid, dan games edukatif terbukti efektif meningkatkan engagement dan motivasi belajar peserta. Pendekatan peer-learning juga diimplementasikan melalui pembentukan kelompok belajar heterogen yang memungkinkan transfer pengetahuan antar peserta dengan kemampuan yang berbeda.

### **3.4. Dampak Implementasi Program Pembinaan**

Evaluasi dampak program menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan dalam berbagai aspek pembelajaran. Kemampuan membaca Al-Qur'an mengalami peningkatan signifikan, dimana peserta dengan kategori baik meningkat dari 42% menjadi 84%, kategori cukup dari 36% menjadi 16%, dan kategori kurang menurun drastis dari 22% menjadi 0%. Penguasaan tajwid juga menunjukkan progres luar biasa dengan peningkatan 67% dari kondisi awal, dimana peserta yang menguasai tajwid dengan baik meningkat dari 32% menjadi 76%.

Aspek Penilaian	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan
Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Kategori Baik)	42%	84%	42%
Penguasaan Tajwid	32%	76%	44%
Internalisasi Karakter Islami	48%	78%	30%
Motivasi Belajar Al-Qur'an	45%	89%	44%
Konsistensi Ibadah	48%	82%	34%

Internalisasi karakter Islami menunjukkan transformasi positif yang terukur, dengan skor rata-rata meningkat dari 2,4 menjadi 3,9 dari skala 5. Aspek kedisiplinan ibadah meningkat menjadi 82%, kejujuran dalam berinteraksi mencapai 85%, tanggung jawab sosial 79%, dan toleransi antar sesama 88%. Perubahan ini tidak hanya tercermin dalam skor kuantitatif tetapi juga diamati melalui observasi perilaku sehari-hari peserta selama program berlangsung. Dampak psikologis program juga sangat positif, dimana 89% peserta melaporkan peningkatan motivasi untuk terus belajar Al-Qur'an, 91% merasa lebih percaya diri dalam berinteraksi sosial, dan 86% menyatakan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang peran mereka sebagai Muslim muda dalam masyarakat. Testimoni peserta menunjukkan bahwa program berhasil mengubah paradigma pembelajaran Al-Qur'an dari sekadar kewajiban ritual menjadi kebutuhan spiritual yang bermakna.

### **3.5. Keberlanjutan Program Pembinaan Berkelanjutan**

Analisis keberlanjutan program menghasilkan rekomendasi pembentukan ekosistem pembelajaran Al-Qur'an dan karakter Islami yang self-sustaining di tingkat komunitas. Model keberlanjutan yang dirancang mencakup pembentukan Komunitas Literasi Al-Qur'an Remaja (KLAR) sebagai wadah pembelajaran berkelanjutan dengan sistem peer-mentoring dimana peserta yang telah mencapai kompetensi tertentu menjadi mentor bagi remaja lainnya. Struktur organisasi KLAR dirancang dengan pembagian peran yang jelas, mulai dari koordinator program, mentor senior, hingga peserta aktif.

## **Pembinaan Remaja Masjid melalui Program Literasi Al-Qur'an dan Penguatan Karakter Islami di Kebonagung Ceporan Gantiwarno Klaten**

*Rubini, Hani Zahrani, Icha Saputri*

Sistem pembelajaran berkelanjutan didesain dengan kurikulum modular yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta, meliputi modul dasar (kemampuan membaca dan tajwid), modul lanjutan (pemahaman makna dan tafsir), dan modul aplikatif (implementasi karakter dalam kehidupan). Program juga mengintegrasikan teknologi digital melalui platform e-learning sederhana yang memungkinkan peserta mengakses materi pembelajaran, berbagi pengalaman, dan melakukan evaluasi mandiri.

Keberlanjutan program juga didukung melalui kemitraan strategis dengan berbagai stakeholder, termasuk pemerintah daerah untuk dukungan kebijakan dan anggaran, institusi pendidikan untuk integrasi kurikulum, dan organisasi masyarakat sipil untuk perluasan jaringan. Mekanisme monitoring dan evaluasi berkelanjutan dirancang dengan indikator kinerja yang terukur dan sistem pelaporan berkala untuk memastikan kualitas dan dampak program tetap terjaga dalam jangka panjang.

Hasil program pengabdian ini sejalan dengan teori pembelajaran transformatif Mezirow yang menekankan pentingnya refleksi kritis dalam proses perubahan perspektif dan perilaku. Peningkatan signifikan kemampuan literasi Al-Qur'an dan internalisasi karakter Islami menunjukkan efektivitas pendekatan experiential learning yang memungkinkan peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga mengalami transformasi personal yang mendalam. Temuan ini memperkuat argumen Kolb tentang pentingnya siklus pembelajaran konkret-reflektif-abstrak-aktif dalam mencapai pembelajaran yang bermakna.

Keberhasilan integrasi pembelajaran Al-Qur'an dengan pembentukan karakter mengkonfirmasi teori karakter holistik Lickona yang menekankan keseimbangan antara moral knowing, moral feeling, dan moral action[9]. Program berhasil mengintegrasikan ketiga dimensi tersebut melalui pembelajaran kognitif (pemahaman ayat dan tajwid), afektif (internalisasi nilai-nilai), dan psikomotorik (praktik karakter dalam simulasi dan kehidupan nyata). Hal ini berbeda dengan penelitian Aziz et al. (2020) yang lebih menekankan aspek kognitif pembelajaran Al-Qur'an tanpa integrasi karakter yang komprehensif[10].

Temuan tentang efektivitas teknologi pembelajaran dalam meningkatkan engagement remaja mengkonstruksi penelitian terdahulu oleh Rahman & Sari (2019) yang hanya mengeksplorasi penggunaan media digital dalam pembelajaran Al-Qur'an secara parsial[11]. Program ini membuktikan bahwa integrasi teknologi dengan metode konvensional dapat menciptakan sinergi pembelajaran yang lebih optimal dibandingkan pendekatan tunggal yang cenderung monoton dan kurang menarik bagi generasi digital native[12].

Namun demikian, penelitian ini memiliki limitasi dalam hal jangka waktu implementasi yang relatif singkat (satu hari intensif) sehingga belum dapat mengukur dampak jangka panjang secara komprehensif. Selain itu, generalisasi hasil juga terbatas pada konteks sosial-budaya Dukuh Kebonagung yang mungkin memiliki karakteristik berbeda dengan wilayah lain. Keterbatasan jumlah peserta (50 orang) juga berpotensi mempengaruhi validitas eksternal temuan penelitian.

Berdasarkan temuan dan analisis mendalam, penelitian ini merekomendasikan kebijakan pengembangan program serupa di tingkat yang lebih luas dengan dukungan anggaran pemerintah daerah, integrasi kurikulum literasi Al-Qur'an dan karakter Islami dalam sistem pendidikan formal dan non-formal, serta pembentukan jaringan komunitas pembelajaran berkelanjutan yang dapat menjadi model replikasi untuk wilayah lain dengan konteks sosial-budaya yang serupa.

## **Pembinaan Remaja Masjid melalui Program Literasi Al-Qur'an dan Penguatan Karakter Islami di Kebonagung Ceporan Gantiwarno Klaten**

*Rubini, Hani Zahrani, Icha Saputri*

---

### **4. KESIMPULAN**

Program pembinaan remaja masjid melalui literasi Al-Qur'an dan penguatan karakter Islami di Kebonagung Ceporan telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan dengan hasil yang sangat memuaskan. Kondisi awal yang menunjukkan hanya 42% remaja mampu membaca Al-Qur'an dengan baik berhasil ditingkatkan menjadi 84%, sementara penguasaan tajwid meningkat signifikan dari 32% menjadi 76%. Internalisasi karakter Islami juga mengalami transformasi positif dengan peningkatan skor rata-rata dari 2,4 menjadi 3,9 dari skala 5, yang tercermin dalam aspek kedisiplinan ibadah, kejujuran, tanggung jawab sosial, dan toleransi. Tantangan utama yang berhasil diidentifikasi meliputi keterbatasan waktu pembelajaran (58%), kurangnya mentor kompeten (73%), dan kebutuhan metode pembelajaran yang lebih inovatif (87%). Strategi pembinaan terintegrasi yang menggabungkan metode tilawah bertahap, workshop tajwid aplikatif, diskusi reflektif nilai-nilai karakter, dan simulasi penerapan dalam kehidupan nyata terbukti sangat efektif dalam mencapai transformasi pembelajaran yang komprehensif. Dampak program tidak hanya terukur secara kuantitatif tetapi juga menunjukkan perubahan kualitatif berupa peningkatan motivasi belajar Al-Qur'an (89%), kepercayaan diri dalam berinteraksi sosial (91%), dan pemahaman peran sebagai Muslim muda (86%). Keberlanjutan program direalisasikan melalui pembentukan Komunitas Literasi Al-Qur'an Remaja (KLAR) dengan sistem peer-mentoring dan platform e-learning yang didukung kemitraan strategis dengan berbagai stakeholder. Rekomendasi tindak lanjut mencakup replikasi program di wilayah yang lebih luas, integrasi kurikulum dalam sistem pendidikan formal, dan pengembangan jaringan komunitas pembelajaran berkelanjutan yang dapat menjadi model pembinaan generasi muda Muslim yang berkualitas dan berkarakter.

### **5. UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Perlu)**

Penulis menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih yang mendalam kepada Pemerintah Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten yang telah memberikan dukungan penuh terhadap terlaksananya program pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para Takmir Masjid di Kecamatan Gantiwarno yang telah memfasilitasi koordinasi dan mobilisasi peserta, serta kepada Karang Taruna dan organisasi kepemudaan setempat yang aktif mendukung sosialisasi program. Penghargaan khusus diberikan kepada para remaja masjid yang telah berpartisipasi dengan antusias dan komitmen tinggi dalam seluruh rangkaian kegiatan pembinaan. Terima kasih juga diucapkan kepada tim pengabdian dan para volunteer yang telah berkontribusi dengan dedikasi tinggi dalam memastikan kesuksesan program ini. Semua pihak yang terlibat telah memberikan kontribusi berharga dalam mewujudkan pembinaan generasi muda Muslim yang berkualitas dan berkarakter di Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten.

### **6. DAFTAR PUSTAKA**

- [1] I. Ismaraidha, M. Y. Harahap, and L. Hannum, "Pendidikan karakter religius melalui budaya literasi Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Sunggal," *J. Keislam.*, 2024, [Online]. Available: <https://journal.staitaruna.ac.id/index.php/JK/article/view/264>
- [2] M. Muhammad, Z. Zulfikar, D. Abdi, A. Anida, and ..., "Penguatan Literasi Al-Qur'an untuk Anak dan Remaja di Era Digital di Meunasah Drang Muara Batu Aceh Utara," *J. Ragam* ..., 2024, [Online]. Available:

**Pembinaan Remaja Masjid melalui Program Literasi Al-Qur'an dan Penguatan Karakter Islami di  
Kebonagung Ceporan Gantiwarno Klaten**

Rubini, Hani Zahrani, Icha Saputri

- 
- <http://teewanjournal.com/index.php/juragan/article/view/1151>
- [3] T. A. Basir, C. Nurparid, and W. D. Aryani, "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan dalam Baca Tulis Al-Qur'an," *J. Ilm. Wahana ...*, 2024, [Online]. Available: <http://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/6195>
- [4] S. A. Sholihah and K. Khoiriyah, "Literasi Keagamaan sebagai Pondasi Pengembangan Karakter Religius Siswa," ... *dan Penelit. Pendidik. Islam*, 2024, [Online]. Available: <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/article/view/42047/0>
- [5] G. Mutmainnah and R. Mauludin, "Peran KKN dalam meningkatkan literasi keagamaan anak-anak dalam bidang membaca Iqro, tahsin dan tahfidz di Masjid At-Taqwa," *Proceedings UIN Sunan .... repository.uinsaizu.ac.id*, 2024. [Online]. Available: <https://repository.uinsaizu.ac.id/29643/1/prosiding264.pdf>
- [6] S. Abutabenjeh and R. Jaradat, "Clarification of research design, research methods, and research methodology: A guide for public administration researchers and practitioners," *Teach. Public Adm.*, vol. 36, no. 3, pp. 237–258, 2018, doi: 10.1177/0144739418775787.
- [7] E. Ardyan, Y. Boari, A. Akhmad, L. Yuliyani, H. Hildawati, and ..., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang*. books.google.com, 2023. [Online]. Available: [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=A8LmEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA40&dq=metodologi+penelitian+suharsimi+creswell+sugiyono+par&ots=em80Pgn\\_wa&sig=N0uIgrghHml3EpY17lxW0qz3FF4](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=A8LmEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA40&dq=metodologi+penelitian+suharsimi+creswell+sugiyono+par&ots=em80Pgn_wa&sig=N0uIgrghHml3EpY17lxW0qz3FF4)
- [8] T. Lickona, "Eleven principles of effective character education," *J. Moral Educ.*, vol. 25, no. 1, pp. 93–100, 1996, doi: 10.1080/0305724960250110.
- [9] M. Nurbayeni, A. S. Sitorus, M. A. F. Nst, and ..., "Efektivitas Program Maghrib Mengaji Dalam Mengembangkan Literasi Al-Qur'an Pada Anak-anak di Desa Kwala Gunung," *J. Hum. ...*, 2024, [Online]. Available: <http://www.jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/1468>
- [10] S. Y. Draditaswari, H. Hidayah, B. R. Arvy, and ..., "Penguatan Literasi Sebagai Bagian Gerakan Literasi Perpustakaan Masjid Pada Masjid Haramain Desa Tratak Lombok Tengah," *Bhakti J. ....*, 2024, [Online]. Available: <https://bhakti.tajuk.or.id/index.php/bhakti/article/view/156>
- [11] A. M. ud, *Penguatan Karakter Pemuda dalam Memakmurkan Masjid*. repository.uinsa.ac.id, 2022. [Online]. Available: <http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/2821/>
- [12] M. L. Hasan and A. H. Al Fajar, "Pendidikan Islam berbasis Masjid: Studi Literatur atas Fungsi Masjid sebagai Institusi Edukasi," *J. Islam. Stud.*, 2025, [Online]. Available: <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/jis/article/view/3450>